

**PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN KEPATUHAN PESERTA
DIDIK MENAATI TATA TERTIB MADRASAH TERHADAP KEDISPLINAN
SISWA KELAS VIII DI MTS NURUL MUJTAHIDIN MLARAK PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



OLEH

HANIK NURUL KHASANAH

NIM: 210314101

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hanik Nurul Khasanah
NIM : 210314094
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik
menaati tata tertib Madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas
VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun
Pelajaran 2017/2018.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Tanggal, 23 juli 2018

Pembimbing



Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag
NIP. 197705092003121001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hanik Nurul Khasanah
NIM : 210314101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik
menaati tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII
di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran
2017/2018

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo :

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juli 2018

Ponorogo, 23 Juli 2018

Mengesahkan

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmadi, M.Ag

NIP. 196512171997031003

Tim penguji:

1. Ketua sidang : M. WIDDA DJUHAN, M.Si
2. Penguji I : Dr. AHMADI, M.Ag
3. Penguji II : A. NU'MAN HAKIEM, M.AG



ABSTRAK

Khasanah, Hanik Nurul. 2018. *Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Kepatuhan Peserta Didik Menaati Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Ahmad Nu'man Hakiem, M.ag.

Kata Kunci: Lingkungan Masyarakat, Kepatuhan dalam Menaati Tata Tertib Sekolah, Kedisiplinan Siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar seperti halnya media massa yang semakin canggih, bentuk kehidupan masyarakat, teman sepergaulan dan kegiatan siswa dalam masyarakat. Untuk kepatuhan tata tertib Madrasah terkadang masih banyak para siswa-siswi yang melanggar peraturan Madrasah dan mendapatkan sanksi karena pelanggarannya bahwa mereka tidak disiplin dengan peraturan yang telah dibuat oleh pihak Madrasah. Dan ada banyak juga siswa yang patuh pada peraturan Madrasah dan bertingkah laku yang baik dalam lingkungan masyarakat, sehingga prestasi belajar mereka sangat baik dan siswa mempunyai kedisiplinan yang baik di Madrasah. Karena itu, peneliti ingin menguji kembali pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui lingkungan masyarakat siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin (2) Mengetahui kepatuhan peserta didik menaati tata tertib Madrasah siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin (3) Mengetahui kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak (4) Mengetahui ada pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif. Dengan jumlah populasi 32 responden dan seluruh responden dijadikan sampel penelitian. Analisis penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Adapun hasilnya (1) Hasil penelitian Lingkungan masyarakat Siswa Kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo menunjukkan bahwa dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 75% atau sebanyak 24 siswa dari 32 responden. (2) Hasil penelitian Kepatuhan tata tertib siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 75% atau sebanyak 24 siswa dari 32 responden. (3) Hasil penelitian Kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar (68,75%) atau sebanyak 22 siswa dari 32 responden. (4) Ada pengaruh signifikan Lingkungan Masyarakat (X_1) sebesar dan kepatuhan tata tertib berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y) dengan F_{hitung} (16.976) lebih besar F_{tabel} (4.17) dengan koefisien determinasi sebesar 53,9% sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang esensial dalam kehidupan manusia, terlebih pendidikan yang diajarkan dalam menghadapi tantangan global dan teknologi dimasa mendatang.¹

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi maksudnya yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.²

Dalam konsep pendidikan, telah jelas bahwa diselenggarakannya pendidikan di samping untuk memperoleh kecerdasan juga bertujuan untuk membina siswa agar mempunyai sikap atau perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

¹ Syaiful Bahri Djamarah , *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 175.

² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Kelakuan manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, yakni dipelajari dalam interaksi dengan manusia lain. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain di rumah, sekolah, tempat permainan, pekerjaan dan sebagainya. Bahkan pelajaran atau isi pendidikan ditentukan oleh kelompok atau masyarakat seseorang.

Masyarakat diartikan sebagai kumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki persesuaian dan sadar akan kesatuannya serta dapat bertindak untuk mencukupi krisis kehidupannya. Agar masyarakat dapat melangsungkan ekstensinya, maka kepada anggota mudanya harus diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, ketrampilan bentuk dan bentuk kelakuan lainnya yang diharapkan dapat dimiliki setiap anggota. Tiap Masyarakat meneruskan budayanya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan dan melalui interaksi sosial.⁴

Masing-masing komunitas dalam sebuah masyarakat memiliki tata tertib atau sebuah aturan. Peraturan-peraturan tersebut digunakan untuk mengatur pola kehidupan masyarakat agar berjalan dengan stabil. Begitu pula lembaga

³ UU No 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

⁴ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara), 10.

pendidikan, baik itu berupa sekolah ataupun sebuah universitas. Walaupun berbeda-beda dalam setiap sekolah untuk menentukan tata tertibnya, ada banyak kesamaan dimasing-masing tata aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah-sekolah.

Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak. Di situlah anak memperoleh pengalaman bergaul dengan teman-teman di luar rumah dan sekolah. Kelakuan anak harus disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan itu. Di lingkungan ia berkenalan dengan masyarakat yang lebih besar dan kelompok yang lebih besar dan dengan pola kelakuan yang berbeda. Dalam lingkungan itu ia dapat mempelajari kelakuan yang buruk dan mempelajari hal-hal yang baik juga, itu tergantung kelompoknya. Daerah anak-anak yang nakal akan menghasilkan anak yang nakal pula.⁵

Sebagai kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan tentang kehidupan sekolah sehari-hari tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru dan karyawan. Tata tertib sangat penting bagi peserta didik. Karena itu ia harus ditanam secara terus menerus kepada peserta didik. Jika kepatuhan tata tertib tertanam secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang

⁵ *Ibid.*, 87.

yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kepatuhan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin.⁶

Agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya, seorang siswa harus mampu *me-manage* faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Baik itu faktor intern, misalnya motivasi, bakat, minat dan lain sebagainya. Maupun faktor ekstern, misalnya lingkungan kehidupan sehari-hari. Selain itu seorang siswa juga perlu memperhatikan aspek psikologinya yang salah satunya adalah konsep diri. Di samping upaya para siswa, pihak pendidik juga harus mempunyai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara melakukan pembelajaran secara efektif, maka siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran dan hasil akan tampak kongkrit dalam prestasi belajar. Selain itu, pendidik diharap mampu melakukan diagnosis yang fungsinya untuk mengetahui hambatan dan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Apabila kesulitan atau hambatan yang alami oleh siswa mampu diidentifikasi, maka pendidik hendaklah memberikan solusi terhadap masalah sehingga siswa mampu belajar dengan baik.⁷

Berdasarkan hasil observasi kelas VIII Mts nurul mujtahidin terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Tiap kelasnya terdapat murid laki-laki dan perempuan. Dalam pembahasan tentang adanya pengaruh lingkungan masyarakat para murid kelas VIII Mts nurul Mujtahidin yang mayoritas penduduknya beragama Islam akan membuat keharmonis dengan kesatuan agama sehingga

⁶ Ali Imron, *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.

⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 137.

tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tetapi terkadang dengan kondisi yang *relative* bagus terkadang juga ada para siswa yang tingkah lakunya kurang baik dalam proses belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar seperti halnya media massa yang semakin canggih, bentuk kehidupan masyarakat, teman sepergaulan dan kegiatan siswa dalam masyarakat. Kemudian untuk kepatuhan tata tertib sekolah terkadang masih banyak para siswa siswi yang melanggar peraturan madrasah dan mendapatkan sanksi karena pelanggarannya bahwa mereka tidak disiplin dengan peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Dan ada banyak juga siswa yang patuh pada peraturan sekolah dan bertingkah laku yang baik dalam lingkungan masyarakat sehingga prestasi belajar mereka sangat baik dan siswa mempunyai kedisiplinan yang baik di sekolah.⁸

Dari berbagai masalah dan teori yang peneliti temui seperti yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kedisiplinan pada siswa, disebabkan karena banyaknya faktor diantaranya lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah yang sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Kepatuhan Peserta Didik Menaati Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa**

⁸ Observasi awal pada tanggal 20 februari 2018 di MTS Nurul MUJTAHIDIN kelas VIII A.

Kelas VIII Di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti, agar lebih fokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada dari banyak faktor yang mempengaruhi siswa. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan perilaku keagamaan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Kepatuhan Peserta Didik Menaati Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana lingkungan masyarakat kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kepatuhan peserta didik menaati tata tertib Madrasah kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?

3. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/ 2018?
4. Adakah pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib Madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/ 2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lingkungan masyarakat siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kepatuhan peserta didik menaati tata tertib Madrasah siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2018.
3. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/ 2018
4. Untuk mengetahui ada pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/ 2018.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai Pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan terhadap tata tertib Madrasah terhadap kedisiplinan siswa VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/ 2018.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman bagi peneliti yang merupakan seorang calon guru yang nantinya akan menghadapi siswa dengan berbagai macam kondisi dan masalah pengaruh lingkungan yang ada di masyarakat dan rendahnya kepatuhan siswa terhadap sikap kedisiplinan siswa di sekolah atau Madrasah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang turut mempengaruhi kedisiplinan siswa, sehingga

dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa.

c. Bagi siswa

Memberikan informasi mengenai pentingnya suasana lingkungan masyarakat dan tata tertib sekolah dalam belajar, sehingga siswa akan lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan sikap kedisiplinan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub sistematis, seperti berikut ini:

Bab pertama, pendahuluan, pada bab ini diberikan penjelasan secara umum dan gambaran tentang skripsi ini. Sedangkan penyusunannya terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori yang meliputi, tentang prestasi belajar dan kecerdasan spiritual, tela'ah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan pengajuan hiipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yaitu rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang temuan dan hasil penelitian. Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data atau pengujian hipotesis, pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, berisi penutup. Bab ini dimaksudkan bagi pembaca yang akan mengambil inti sari dari skripsi ini, yang berisi kesimpulan dan saran



.BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Skripsi dari Farikha Wahyu Lestari dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Menggunakan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang*”. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 11 Semarang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling* dan kelas VII C yang menjadi sampel penelitian dengan jumlah responden 32 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen skala kedisiplinan sebanyak 63 item. Instrument tersebut telah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian. Metode analisis data menggunakan deskriptif *persentase* dan *t-test*.
2. Skripsi dari Yulfera Diah Nurani, tahun 2013, dengan judul “*Peranan Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Kebon Rejo 1 Salaman Magelang*”. Dengan kesimpulan pelaksanaan tata tertib di SDN Kebon Rejo

sesuai dengan tata tertib sekolah yang ditetapkan, meskipun masih ada siswa yang melanggar peraturan tersebut. Guru harus datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai, tidak hanya murid yang melaksanakan tata tertib tapi guru harus melaksanakan tata tertib yang telah ada pada sekolah. Dengan adanya penerapan tata tertib sekolah di SDN Kebon Rejo Salaman Magelang mempengaruhi dan menciptakan kedisiplinan siswa dan meningkatkan prestasi belajar.

3. Skripsi dari Neni Dirawati, tahun 2011, dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Sekolah Serta Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Prestasi Belajar Geografi*". Kesimpulannya: Kesamaanya adalah seberapa besar pengaruh lingkungan masyarakat pada prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobogan. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Geyer. Berdasarkan hasil analisis secara parsial diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0.001. Sehingga hipotesis *alternative* pertama yang berbunyi "lingkungan masyarakat berpengaruh tinggi pada prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Geyer tinggi" diterima. Hal ini memberikan gambaran bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang termasuk dalam kriteria tinggi. Siswa dengan pengaruh lingkungan masyarakat yang tinggi dalam belajar akan memperoleh hasil prestasi yang tinggi pula sedangkan siswa dengan lingkungan

masyarakat yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula. Lingkungan masyarakat siswa dapat berasal dari empat macam faktor yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman sepergaulan dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Landasan Teori

1. Lingkungan Masyarakat

a. Pengertian Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungan. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas. Dalam lingkungan itu terdapat orang tua, anak, bapak, ibu, kaum laki-laki dan perempuan yang larut dalam sebuah kehidupan yang teratur dan terpadu dalam suatu kelompok manusia.⁹

Peran dari masyarakat terhadap pendidikan sekolah yaitu sebagai berikut:¹⁰

- 1) Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah
- 2) Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan sekolah agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat

⁹ M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: CV Pustaka Setia), 85.

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 1999), 100-101.

- 3) Masyarakat ikut menyediakan tempat pendidikan serta gedung-gedung museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian dan lainnya
- 4) Masyarakat menyediakan sumber-sumber untuk sekolah
- 5) Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar

b. Faktor-faktor Yang Terjadi Dalam Lingkungan Masyarakat

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Di samping belajar, seorang siswa biasanya mempunyai berbagai kegiatan, misalnya bimbingan belajar, olahraga, organisasi dan lainnya. Apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebihan maka akan berdampak negatif terhadap kegiatan belajar siswa dan akan menghambat prestasi belajar. Namun, jika dilakukan dengan sewajarnya akan menambah pengalaman siswa.

2) Mass media

Yang termasuk mass media adalah radio, televisi, surat kabar, buku-buku dan lainnya. Semuanya itu beredar dalam masyarakat. Mass yang baik memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa. Sebaliknya, jika mass media yang jelek juga berpengaruh jelek pada siswa. Maka orang tua perlu mengontrol dan membimbing anak dalam menggunakannya.

3) Teman bergaul

Teman bergaul termasuk pengaruh lingkungan terhadap jiwa seorang anak. Maka dari itu, orang tua harus mengetahui teman anaknya

bergaul. Karena teman bergaul memberikan pengaruh baik terhadap anak tersebut dan sebaliknya teman bergaul memberikan pengaruh yang jelek

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat yang berada disekitar rumah dimana anak itu tinggal mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika siswa berada dalam lingkungan yang rajin, maka anak secara otomatis akan mengikuti rajin. Begitu pula sebaliknya, anak yang tumbuh di lingkungan yang setiap malam hanya berpoya-poya dan malas-malasan, maka anak akan cepat terpengaruh. Jadi, orang tua hendaklah mampu berbuat yang paling tepat dan paling bijak untuk berlangsungnya masa depan anak.

2. Tata tertib

a. Pengertian Tata Tertib

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Sedangkan menurut Dekdikbud (1989, 37), tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat asas) dari peraturan yang ada. Sedangkan secara umum tata tertib diartikan sebagai aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar. Pelaksanaan tata tertib akan berjalan dengan baik apabila aparat sekolah dan

siswa mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib.¹¹

Menurut The Liang Gie dalam bukunya yang berjudul *menegemen kelas*, tata tertib adalah suatu keadaan tertib yang mana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sementara Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan tata tertib sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif
- 2) Mencari tindakan pilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendirin walaupun menghadapi hambatan.¹²

Menurut Suharsimi, peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa yaitu sebagai berikut:¹³

- 1) Peraturan menunjukkan pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipatuhi oleh siswa. Misalnya peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa didalam kelas pada waktu pelajaran

¹¹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 139-140

¹² Novan Ardy wiyani, *Managemen Kelas* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Menegemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 122.

- 2) Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktivitas khusus. Misalnya tentang penggunaan seragam, penggunaan laboratorium, mengerjakan tugas, mengikuti upacara dan lainnya.

b. Faktor -faktor kepatuhan tata tertib

Menurut Brown (dalam Anita, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan diantaranya adalah:

- 1) Faktor internal, meliputi: kontrol diri, kondisi emosi dan penyesuaian diri terhadap sekolah
- 2) Faktor eksternal, meliputi: keluarga, hubungan dengan teman sebaya, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, demografi (usia, suku, jenis kelamin), figur guru dan hukuman yang diberikan oleh guru

Menurut Baron (2003), menjelaskan mengenai 4 faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kepatuhan, meskipun merusak atau merugikan hak orang lain, yaitu:

- 1) Pada banyak situasi, orang-orang yang berkuasa membebaskan orang-orang yang patuh dari tanggung jawab atas tindakan mereka
- 2) Orang-orang yang berkuasa sering kali memiliki tanda atau lencana nyata yang menunjukkan status mereka. Mereka mengenakan seragam atau pangkat khusus. Hal ini berguna untuk mengingatkan banyak orang akan norma social

- 3) Kepatuhan dibanyak situasi dimana target dari pengaruh tersebut sebenarnya bisa melawan adalah adanya peningkatan perintah dari figur otoritas secara bertahap
- 4) Kejadian dibanyak situasi yang melibatkan kepatuhan yang merusak dapat berubah dengan sangat cepat.

Sedangkan menurut Gunarsa (dalam Normasari, 2013), mengatakan bahwa yang melatarbelakangi kepatuhan siswa adalah :

- 1) Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, antara lain:
 - a) Kesehatan siswa
 - b) Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah
 - c) Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh anak
- 2) Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri siswa, antara lain:
 - a) Keadaan keluarga yang meliputi, suasana keluarga, cara orang tua menanamkan disiplin kepada anaknya dan harapan dari orang tua
 - b) Bimbingan yang diberikan oleh orang tua
 - c) Keadaan sekolah

c. Tujuan Tata Tertib

Secara umum tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan

dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajiban
- 2) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya
- 3) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum di dalam intruksi menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14/4/1974 mencakup aspek-aspek sebagai berikut:¹⁴

- 1) Tugas dan kewajiban (dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler)
- 2) Larangan-larangan bagi para siswa
- 3) Sanksi-sanksi bagi para siswa
- 4) Tipe-tipe kepatuhan siswa terhadap tata tertib

Graham Sanjaya melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu:

- 1) *Normativist*, kepatuhan pada norma-norma hukum
- 2) *Integralitas*, kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional

¹⁴ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, 141.

3) *Fenomenalist*, kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekedar basa-basi

4) *Hedonist*, kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri

Dari keempat faktor yang menjadi dasar kepatuhan setiap individu tersebut, tentu saja yang kita harapkan adalah kepatuhan yang bersifat *normativist* sebab kepatuhan yang didasari kesadaran akan nilai, tanpa memperdulikan apakah tingkah laku itu menggantungkan dirinya atau tidak.

Pada sumber yang dijelaskan bahwa dari empat faktor di atas terdapat lima tipe kepatuhan sebagai berikut:¹⁵

1) *Otoritarian*, suatu kepatuhan tanpa *reserve* atau kepatuhan yang ikut-ikutan

2) *Conformisi*, penyesuaian diri terhadap orang lain, kepatuhan berorientasi pada untung dan rugi dan penyesuaian kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat

3) *Compulsive*, kepatuhan yang tidak konsisten

4) *Hedonik psikopatik*, kepatuhan terhadap kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain

5) *Supramoralist*, kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.

3. Kedisiplinan siswa

a. Pengertian kedisiplinan siswa

¹⁵ *Ibid.*, 143-144.

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau penelitian. Seiring perkembangan waktu, kata *diciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan kata disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.¹⁶

Dalam pengertian yang lain menjelaskan, pada hakikatnya disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat dalam tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.¹⁷

Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah.

¹⁶ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, 142.

¹⁷ M Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 45.

Jika disiplin secara sosial tetap dipertahankan, lama-lama tiap individu pun menginternalisasi disiplin itu untuk dirinya sendiri.¹⁸

Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal dari motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah kearah motivasi instrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya, kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh kesadaran.¹⁹

Seorang dikatakan disiplin apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: taat peraturan, selalu melaksanakan tugas dan kewajiban, tepat waktu dan hidup teratur.

b. Bentuk Kedisiplinan siswa

Dalam konteks belajar maupun pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. Bentuk kedisiplinan ini dapat digunakan sebagai indikator kedisiplinan siswa dalam belajar. Kedisiplinan tersebut sebagai berikut:²⁰

¹⁸ Muhammad Mustari, dan taufik Rahman , Nilai Karakter refleksi untuk Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 39.

¹⁹M Furqon Hidayatulloh, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, 47.

²⁰Ngainun naim, Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa

- 1) Hadir dalam ruangan tepat pada waktunya. Kedisiplinan hadir dalam ruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir diruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran
- 2) Tata pergaulan di sekolah. Sikap untuk disiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji
- 3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut disiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki baik bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual.
- 4) Belajar di rumah. Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran

c. Macam-macam kedisiplinan

Ada tida macam disiplin sebagai berikut:

1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarium*. Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah harus dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep *permissive* ini merupakan antitesa dari konsep *otoritarium*. Keduanya sama-sama dalam kutub ekstrim.

3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab

Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabuh, maka ia juga yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarium* dan

permissive. Kebebasan ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing. Terbimbing karena dalam penerapan kebebasan tersebut, diaksentuasikan kepada hal-hal yang konstrutif. Manakala arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif maka dibimbimbing lagi kearah konstruktif.²¹

4. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kedisplinan siswa

Sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu, bahwa masyarakat merupakan lembaga ketiga sebagai lembaga pendidikan dalam konteks penyelenggaraan pendidikan. Bagaimanapun penyelenggaraan pendidikan itu sendiri besar sekali peranannya. Tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat jangan diharapkan pendidikan dapat berkembang dengan baik. Apalagi dapat dilihat dari materi yang digarap, jelas kegiatan pendidikan baik yang termasuk pendidikan jalur sekolah, berisi generasi meneruskan masyarakat. Di dalam masyarakat juga terdapat peranan-peranan kita dalam masyarakat yang berfungsi menjaga kedisplinan. Di dalam faktor-faktor eksteren kedisplinan siswa, masyarakat juga berpengaruh besar tentang sikap kedisplinan siswa.

5. Pengaruh kepatuhan peserta didik menaati tata tertib sekolah terhadap kesiplinan siswa

²¹ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, 173-174.

Adanya tata tertib sangat membutuhkan karena sedikit banyak akan menumbuhkan kedisiplinan ini harus dimulai dari pihak yang memberikan pengajaran. Dalam menanamkan disiplin pada anak harus konsisten, artinya apa yang diperintahkan oleh subjek disiplin kepada obyek disiplin (peserta didik) subyek juga harus menjalankannya.

J.A. Comunius dalam Soetopo dan Wasty Sumanto (2006:142) mengemukakan pentingnya tata tertib sekolah yaitu: “Suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib ibarat kincir yang tidak berair”. Adanya tata tertib sekolah tentu dalam pelaksanaannya harus seimbang antara guru dan peserta didik, karena kedua komponen tersebut termasuk objek yang patut dan pantas dikenai tata tertib. Menurut Arikunto (2008:123), “Tata tertib menunjukkan pada patokan standar untuk aktifitas khusus”, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah yang berfungsi menjaga kedisiplinan siswa.²²

6. Pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib Madrasah terhadap kedisiplinan siswa

²² Suharsimi, Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2002.hlm 34

Kedisiplinan harus ditegaskan dalam aspek, karena tanpa dukungan disiplin proses untuk mewujudkan suatu tujuan akan sulit. Jadi, kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk menanamkan disiplin pada diri manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu ekstern dan intern. Macam macam dari faktor ekstern antara lain faktor lingkungan di mana individu sering melakukan interaksi, seperti lingkungan sekolah (guru dan siswa, tempat bermain/ teman sebaya), lingkungan masyarakat dan sebagainya. Semua lingkungan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan disiplin diri pada individu. Seorang individu yang bergaul dengan teman-temannya yang sering melanggar aturan akan cenderung ikut terbawa melakukan pelanggaran, begitupun sebaliknya. Sedangkan Menurut Dolet Unaradjan dalam buku manajemen disiplin, terbentuknya disiplin sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur, disiplin dipengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarga, keadaan sekolah, keadaan masyarakat.

Kemudian untuk faktor intern yaitu faktor dalam diri individu sendiri atau dengan kata lain pembawaan sejak lahir. Faktor ini mempunyai peran dalam diri setiap individu sebagaimana dikutip oleh Zakiah Darajat yaitu: “Beberapa ahli Biologi dan Psikologi berpendapat bahwa peluang bagi pendidik untuk

memperoleh hasil pendidikannya amat sedikit, untuk tidak mengatakan tidak sama sekali.²³

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir, sebagai berikut:

1. Jika lingkungan masyarakat dan tata tertib baik, kedisiplinan siswa akan meningkat.
2. Jika lingkungan masyarakat dan tata tertib tidak baik, maka kedisiplinan siswa tidak akan meningkat.

Berikut ini adalah bagan dari kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini:

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁴ Adapun Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis (H_0): lingkungan masyarakat dan tata tertib Madrasah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2018.

²³ Slamento. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (jakarta: PT Rineka cipta)2015, hlm 58

²⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 120.

Hipotesis (H_a): lingkungan masyarakat dan tata tertib Madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2018.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang disebut metode tradisional, karena sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²⁵

Rancangan penelitian ini terdiri dari 3 variabel, di mana variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Sedangkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶

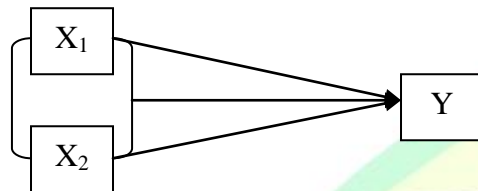
Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah lingkungan masyarakat dan tata tertib sekolah.

²⁵*Ibid.*, 38.

²⁶*Ibid.*

2. Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah prestasi belajar siswa.



Keterangan:

X₁ : Lingkungan Masyarakat

X₂ : kepatuhan tata tertib

Y : kedisiplinan siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁸ Oleh karena itu, penelitian ini merupakan

²⁷ *Ibid.*, 117.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 173.

penelitian populasi, yakni apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua.²⁹

Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³⁰

Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.³¹

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.³²

Dalam pengambilan sampel ini, penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 134.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 80.

³¹ *Ibid.*, 118.

³² Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 74.

populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100 orang.³³

C. Instrumen Pengumpulan Data

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua yang menjadi anggota di dalam populasi dari penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Data merupakan hal pengamatan-pengamatan terhadap suatu obyek selama peneliti tersebut berlangsung baik yang berupa angka atau fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ialah: data tentang lingkungan masyarakat peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Data tentang kepatuhan tata tertib di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Data tentang kedisiplinan siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 124-125.

Tabel 3.1

Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	No item
Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Kepatuhan Peserta Didik Menaati Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Mts Nurul Mujtahidin Mlarak	X ₁ : Lingkungan Masyarakat	Kegiatan siswa dalam masyarakat	1. Yasinan 2. Takjiah 3. Kerja bakti 4. Karang taruna 5. TPA	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Mass media	1. Insentasi penggunaan televise 2. Penggunaan jaringan social 3. Game online 4. Situs positif 5. Situs negative	7, 8, 9, 10, 11
		Teman bergaul	1. Kegiatan bersama teman 2. Pengaruh kegiatan bersama teman	12, 13, 14, 15, 16

Ponorogo Tahun2017/2 018		Bentuk masyarakat	1. Kerukunan dalam masyarakat 2. Kondisi masyarakat	17, 18, 19, 20
	X ₂ : Kepatuhan Tata Tertib Madrasah	Kepatuhan terhadap ketentuan umum Sekolah	1. Memakai seragam Madrasah sesuai ketentuan dari Madrasah 2. Menjaga kebersihan lingkungan Madrasah 3. Berpenampilan rapi 4. Datang dan pulang Madrasah tepat waktu 5. Menjaga nama baik Madrasah	1, 2, 3, 4, 5
		Kepatuhan terhadap kewajiban	1. Tidak melanggar peraturan Madrasah 2. Bersikap sopan pada guru maupun karyawan 3. Mengikuti upacara bendera setiap senin	6, 7, 8, 9, 10

			4. Mengikuti kegiatan keagamaan	
			5. Aktif dalam kegiatan Madrasah	
		Kepatuhan terhadap ketertiban dalam mengikuti pelajaran	<p>1. Memperhatikan ketika guru menjelaskan</p> <p>2. Tidak membuat kegaduhan ketika pelajaran berlangsung</p> <p>3. Tidak mengganggu teman ketika mereka belajar</p> <p>4. Jika ada tugas kelompok, saya ikut mengerjakan</p> <p>5. Mencatat materi yang diajarkan oleh guru</p> <p>6. Tidak mencontek ketika ujian</p>	11, 12, 13, 14, 15, 16
		Ketertiban	1. Tidak merusak sarana	17, 18,

		terhadap larangan yang diberlakukan Madrasah	prasarana Madrasah 2. Tidak berdandan sesuai ketentuan Madrasah 3. Tidak berkelahi dan main hakim sendiri ketika ada permasalahan di Madrasah 4. Meninggalkan Madrasah selama pelajaran	19, 20
Y: Kedisiplinan Siswa		tepat pada waktu	1. Tepat waktu dalam kegiatan kelas ataupun di luar kelas	Angket 1,2,3,4, 5
		Tata pergaulan di Madrasah	1. Tidak suka bertengkar	
		Mengikuti	2. Aktif kegiatan	

		kegiatan ekstrakurikuler	ekstrakurikuler yang di adakan Madrasah	11,12,1 3,14,15
		Belajar di rumah	2. Mengerjakan tugas atau PR yang di berikan guru	16,17,1 8,19,20

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (*Questionnaire*)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna/peneliti. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden.³⁴ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner dapat

³⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 25-26.

berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.³⁵

Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Sedangkan skala yang digunakan ialah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut variabel penelitian. Pertanyaan/ pernyataan yang akan dijawab oleh responden berbentuk skala *likert* yang mempunyai gradasi dari sangat positif atau sangat negatif yang diungkapkan dengan kata-kata.³⁶ Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan/ dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Positif	Skor
Sangat sering	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

2. Dokumentasi

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

³⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 73.

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.³⁷ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTs Nurul Mujtahidin Mlarak, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi tentang kedisiplinan siswa tahun pelajaran 2017/2018 di kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

3. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.³⁸

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

³⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

³⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 158.

psikologis. Dua diantara yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan.³⁹

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, struktur organisasi, pengaruh lingkungan masyarakat, kepatuhan tata tertib serta kedisiplinan siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁴⁰

Karena data penelitian adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 196.

⁴⁰ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴¹

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 363.

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya adalah item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya adalah item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam hal analisis item ini, menurut Masrur sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan “teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan: item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah jika r nya = 0,3”. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁴²

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Uji Validitas Instrumen Lingkungan Masyarakat

No Item	R_{Hitung}	R_{Tabel}	Keterangan
1	0,509318	0,497	Valid
2	0,558085	0,497	Valid

⁴² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

3	0,464158	0,497	Valid
4	0,219385	0,497	Tidak Valid
5	0,498069	0,497	Tidak Valid
6	0,554848	0,497	Valid
7	0,585239	0,497	Valid
8	0,526635	0,497	Valid
9	0,670388	0,497	Valid
10	0,643471	0,497	Valid
11	0,620922	0,497	Valid
12	0,418309	0,497	Tidak Valid
13	0,605358	0,497	Valid
14	0,536391	0,497	Valid
15	0,588972	0,497	Valid
16	0,553645	0,497	Valid
17	0,547015	0,497	Valid
18	0,508872	0,497	Valid
19	0,55444	0,497	Valid
20	0,749704	0,497	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel lingkungan masyarakat dari 20 item terdapat 17 item yang dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor

jawaban angket untuk uji validitas variabel lingkungan Masyarakat dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 3.3

Uji Validitas Instrumen Kepatuhan tata tertib

No Item	R_{Hitung}	R_{Tabel}	Keterangan
1	0,623679	0,497	Valid
2	0,497618	0,497	Valid
3	0,805186	0,497	Valid
4	0,090392	0,497	Tidak Valid
5	0,571388	0,497	Valid
6	0,660128	0,497	Valid
7	0,571986	0,497	Valid
8	0,570346	0,497	Valid
9	0,76871	0,497	Valid
10	0,532741	0,497	Valid
11	0,566395	0,497	Valid
12	0,551681	0,497	Valid
13	0,612431	0,497	Valid
14	0,502138	0,497	Valid
15	0,608104	0,497	Valid
16	0,534274	0,497	Valid

17	0,590514	0,497	Valid
18	-0,11159	0,497	Tidak Valid
19	-0,31279	0,497	Tidak Valid
20	0,742339	0,497	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kepatuhan tata tertib dari 20 item terdapat 17 item yang dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel kepatuhan tata tertib dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 3.4

Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan siswa

No Item	R_{Hitung}	R_{Tabel}	Keterangan
1	0,690125	0,497	Valid
2	0,504257	0,497	Valid
3	0,590746	0,497	Valid
4	0,530096	0,497	Valid
5	0,610984	0,497	Valid
6	0,52844	0,497	Valid
7	-0,11163	0,497	Tidak Valid
8	0,671636	0,497	Valid
9	0,632559	0,497	Valid

10	0,515983	0,497	Valid
11	0,498609	0,497	Valid
12	0,583223	0,497	Valid
13	0,567748	0,497	Valid
14	0,203083	0,497	Tidak Valid
15	0,58349	0,497	Valid
16	0,567826	0,497	Valid
17	0,507514	0,497	Valid
18	-0,513132	0,497	Tidak Valid
19	0,420076	0,497	Tidak Valid
20	0,509143	0,497	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kedisiplinan 20 item terdapat 16item yang dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel kedisiplinan dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan

hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁴³

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan *Internal Consistency* dilakukan dengan cara menentukan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Dan dikatakan reliabel jika lebih dari $r = 0,3$.⁴⁴

Untuk menguji reliabilitas instrumen yakni dengan menggunakan rumus varian.

Rumus varian masing-masing item (σ_i^2)

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{N} - \left(\frac{\sum x_i}{N}\right)^2$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{tabel} \geq r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisien *alpha cronbach*.⁴⁵

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas tes

⁴³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 131.

⁴⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 90.

k : banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$: total jumlah varian

σ_i^2 : jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

1 : bilangan konstanta

Dari hasil uji reliabilitas variabel lingkungan Masyarakat, kepatuhan peserta didik menaati tata tertib madrasah dan kedisiplinan dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	R_{11}	R_{tabel}	Keterangan
Lingkungan masyarakat	0,866	0,497	Reliabel
Kepatuhan tata tertib	0,850	0,497	Reliabel
Kedisiplinan siswa	0,	0,497	Reliabel

Untuk mengetahui output dari uji reliabilitas menggunakan spss versi 17, maka dapat dilihat pada lampiran 11, 12 dan 13.

3. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak.

Teknik analisis ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 dan 3 yang digunakan adalah dengan mencari nilai mean dan Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

Rumus Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2}$$

Keterangan:

M_x dan M_y : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$ dan $\sum y$: Jumlah skor-skor (nilai-nilai) yang ada

n : Jumlah observasi

SD_x dan SD_y : Standar Deviasi

$\sum x^2$ dan $\sum y^2$: Jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

M_x^2 dan M_y^2 : Nilai rata-rata mean skor x dan y yang telah dikuadratkan

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean dan Standar Deviasinya. Untuk menentukan lingkungan masyarakat, kepatuhan tata tertib Madrasah dan kedisiplinan siswa dalam mengelompokkan anak didik ke dalam *tiga rangking*, yaitu *rangking atas* (kelompok anak didik yang tergolong perilaku *kedisiplinan tinggi*), *rangking tengah* (kelompok anak didik yang tergolong sedang) dan

rangking bawah (kelompok anak didik yang tergolong bawah/lemah), dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari mean + 1.SD adalah tingkat baik
- b. Skor kurang dari Mean - 1.SD adalah kurang
- c. Skor antara Mean - 1.SD sampai Mean + 1.SD adalah cukup.⁴⁶

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

F_i : Frekuensi

N : *Number Of Cases*.⁴⁷

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana berganda. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam 105.

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi) } \hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ (model untuk sampel)}$$

- a. Nilai b_0 , b_1 , dapat dicari dengan rumus:

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

⁴⁷ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 20.

$$b_1 = \frac{\sum_{i=1}^n X_1 Y_i - n \bar{x} \bar{y}}{\sum_{i=1}^n X_1^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- b. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan menggunakan rumus di atas, kemudian membuat tabel Anova (*Analysis of Variance*).106

Tabel 3.6

Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source	(df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR)	MS Regression (MSR)
		$SSR = \sum_{i=1}^n (b_0 + b_1 x_i - y_i)^2$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - 2	SS Error (SSE)	MS Error (MSE)
		$SSE = \sum_{i=1}^n (y_i - b_0 - b_1 x_i)^2$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST)	
		$SST = \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2$	

5. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 yaitu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa. Dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 Y) - (\sum_{i=1}^n x_2 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 Y) - (\sum_{i=1}^n x_1 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n Y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Di mana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n Y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y_2)^2}{n}$$

Keterangan:

y : Variabel dependen

\hat{y} : Hasil prediksi nilai y

x : Variabel independen

b_0 : Intercept populasi (nilai \hat{y} jika $x = 0$)

b_1 : Slope (angka/arrah koefisien regresi) x_1

b_2 : Slope (angka/arrah koefisien regresi) x_2

\bar{x} : Mean dari penjumlahan variable x

\bar{y} : Mean dari penjumlahan variable y

n : Jumlah responden

Untuk uji signifikan model dalam analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova (*Analysis of Variance*).

Hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$ (lingkungan Masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib Madrasah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018).

$H_a : \beta_i \neq 0$ (lingkungan masyarakat dan kepatuhan Peserta didik menaati tata tertib Madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap Kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018).

Tabel 3.7

Analysis Or Varians

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSR = \frac{SSR}{n-2}$
Total	n-1	$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil tabel anova, selanjutnya diujikan dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F \text{ table} = F \alpha (P : n-P-1)$$

Maka H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh/kofesien determinasinya yaitu dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

Dimana: $R^2 \rightarrow$ Koefisien determinasi/proposisi keragaman/variabilitas total disekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁴⁸



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

NPSN : 20510360

Nama Sekolah : MTs Nurul Mujtahidin

Alamat : Jl. Pahlawan Suntari No. 31

Kelurahan/Desa : Gunungsari

Kecamatan : Mlarak

Kabupaten : Ponorogo

⁴⁸Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 125-130.

Provinsi : Jawa Timur

No. Tlp/HP : 0352 311187

Jenjang : Madrasah Tsanawiyah

Status (Negeri/Swasta) : Swasta

Tahun Berdiri : 1964

Hasil Akreditasi : B

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Yayasan pendidikan Islam Nurul Mujtahidin Mlarak adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyetarakan kurikulum awal dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Islam khususnya di Ponorogo yang kini telah menjadi lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di Gunungsari Mlarak Ponorogo. Madrasah ini mulai dirintis untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Agustus 1964. Dulu, pada mulanya madrasah ini aktif pada malam hari yang dimulai pada pukul 19.00 s.d 21.00 WIB bertempat di sebuah langgar Bader yang terletak di desa Gontor Tengah. Untuk saat ini, langgar tersebut telah *dipugar* atau direnovasi menjadi masjid “Al-Badru” yang masih bertempat di desa Gontor Tengah dan masih tetap dengan nama wakaf yang sama. Pada mulanya, materi yang diajarkan pada lembaga ini adalah

materi-materi yang khusus membahas tentang keagamaan saja yakni ilmu-ilmu agama Islam. Namun, kini kurikulumnya sudah mengikuti aturan pemerintah.

Pada awal terbentuknya lembaga pendidikan Nurul Mujtahidin hanya dipakarsai oleh jumlah tenaga pendidik dan murid yang tidak seberapa.

Penjelasannya sebagai berikut:

a. Tenaga pendidik

- 1) Bapak Soimun Gontor Mlarak Ponorogo
- 2) Bapak Baihaqi Banyuwangi Jawa Timur
- 3) Bapak Hanik Gontor Mlarak Ponorogo
- 4) Bapak Muhsin Gontor Mlarak Ponorogo
- 5) Bapak Sutaji Gontor Mlarak Ponorogo
- 6) Bapak Muhammad Fahrudin Gontor Mlarak Ponorogo

b. Murid

Siswa berjumlah 27 orang yang terdiri dari 18 siswa putra dan 9 siswa putri. Dengan nama-nama sebagai berikut: Soiman, Abdullah Rofi'I, Surip, Boyamin, Martijo, Mohammad Ilyas, Sukardi Kami, Sabilul Watton, Mukayanah, Kemis, Sogol, Parti, Muji, Jumairi Supiyah, Boimin, Suprihatin, Tamsir, Rukmini, Rokayati, Santri sarwo, Sidik, Kasiati, Kitin dan Sрни.

Pada mulanya lembaga ini dinamai “*Mambaul Ulum*”. Saat masih mempunyai tenaga pendidik yang minim dan murid yang minim, sistem pendidikan masih menggunakan sistem ikhlas berbagi ilmu belum ada tuntutan

pembayaran seperti sekarang. Kegiatan yang awalnya aktif pada malam hari hanya berjalan selama satu tahun saja kemudian beralih menjadi sore hari karena disebabkan oleh berbagai faktor yang tidak bisa dijelaskan. Karena pergantian waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, maka nama lembaga ini juga diubah menjadi “*Tarbiyatul Mualimin Al Islamiyah*” yang disingkat menjadi TMI. Bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal (MTA). Sehingga pada waktu itu, TMI masih menumpang tempat untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Demikianlah sejarah awal yang telah diprakarsai oleh alumni pondok Gontor, termasuk di dalamnya adalah bapak Soimun yang menjadi guru pendidikan agama di Desa Gontor. Karena bapak Soimun ditugasnya di sekolah dasar, maka TMI mengangkat bapak Muhsin sebagai kepala sekolah yang dibantu oleh teman-temannya diantaranya adalah bapak Hanik, bapak Mohammad Arsadani dari Kalimantan, bapak Abdul Hayyi dari Bumi Brebes serta beberapa tenaga pendidik yang berada di desa Gontor pada saat itu. TMI hanya bertahan selama dua tahun yaitu pada tahun 1967-1969. Madrasah ini dinyatakan bubar karena disebabkan:

- a. Dari kalangan tenaga pendidik memiliki banyak kesibukan yang tidak bisa ditinggal.
- b. Dari pihak tenaga pendidik banyak yang meneruskan studi baik keluar maupun dalam negeri.

Setelah masa kevakuman, beberapa tokoh lama yang masih bermukim di desa Gontor dan dibantu oleh beberapa orang yang peduli dengan kualitas pendidikan anak saat itu berusaha menghidupkan kembali sekolahan tersebut. Dan pada tanggal 1 Agustus 1971 berdirilah madrasah yang baru yang sebenarnya masih meneruskan madrasah yang lama namun dikemas dalam tampilan yang berbeda dengan sistem yang berbeda. Pelaksanaan kegiatan belajar berlangsung pada pagi hari yang bertempat di rumah bapak Soimun BA. Kemudian atas berbagai saran dan usulan dari para pendidik agar mendatangkan guru bantu yang dikirim oleh pemerintah kepada pihak sekolah. Dan saran tersebut dapat direalisasikan oleh pemerintah yang kemudian mengirim tenaga pendidik ke sekolahan. Adapun guru yang diperbantukan adalah: bapak Wahid Hasim BA dari Tempel Turi Jetis Ponorogo yang sebelumnya ditugaskan sebagai guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar desa Gontor. Karena atas jasa-jasa bapak Soimun sebagai pendiri, maka bapak Soimun diangkat sebagai kepala sekolah oleh bapak Mohammad yasir dari Gontor Mlarak Ponorogo, bapak Isman Lubis dari Demangan Siman ponorogo, bapak Mohammad Tabib dari Ngunut Babadan Ponorogo dan bapak Abu Sopyan dari Menang Badegan Ponorogo. Sekolah ini berjalan selama lima tahun.

Pada tahun 1974, nama Madrasah ini berubah menjadi PGA 6 tahun pembangunan yang masih bertempat di rumah bapak Soimun BA. Akan tetapi

tidak lama kemudian, madrasah ini mengalami masa-masa krisis karena keberadaannya yang berdekatan dengan pondok Gontor.

Dengan datangnya masalah mengenai keberadaan lokasi kegiatan belajar mengajar, muncul berbagai masukan yang menawarkan akan mengusahakan keberadaan tanah wakaf. Usulan tersebut datang dari bapak Sobari yang berasal dari Mlarak. Karena terus mendapat desakan, maka mau tidak mau bapak Soimun akhirnya memindahkan lokasi pada tanggal 14 Agustus 1975. Lokasi madrasah dipindahkan desa Mlarak di rumah bapak Sobari dengan status masih menumpang dan keputusan tersebut disetujui oleh Bapak Tumikan kepala desa Mlarak dan Bapak Muhsin selaku kepala desa Gontor.

Setelah madrasah berjalan kurang lebih selama satu tahun di rumah bapak Sobari, seorang guru pendidikan agama Islam pada sekolah dasar desa Mlarak. Para masyarakat dan pendidik yang mendukung kegiatan madrasah berusaha mengadakan pendekatan kepada masyarakat lainnya dan kepada kepala desa untuk melestarikan keberadaan sekolah yang memang diharapkan kehadirannya di desa Gunungsari Mlarak Ponorogo. Dengan pendekatan yang dilakukan oleh bapak Abdul Khohar dan beberapa tokoh masyarakat, maka terkabullah pemberian tanah wakaf atas nama bapak Misman yang termasuk di dalamnya bapak Sobari, bapak Pardi, ibu Mesiyem dan Mbah As. Adapun luas tanah wakaf yang diberikan kepada sekolah adalah 1250 meter persegi.

Dengan adanya tanah wakaf tersebut, maka sekolah yang telah mengalami jatuh bangun itu mulai bisa mengembangkan sayapnya karena mendapat dukungan dari masyarakat sekitar dan kehadirannya juga disambut baik oleh masyarakat. bahkan tidak sedikit masyarakat yang menyumbangkan pikiran dan harta benda untuk membantu pembangunan sekolah tersebut. Dalam proses pembangunannya masyarakat berduyun-duyun dan bergotong-royong menyumbangkan tenaganya dan tidak segan-segan juga ada yang membantu menyediakan makanan, minuman serta keperluan lainnya. Mereka melaksanakan dengan alasan untuk beramal dan tidak mengharap suatu imbalan.

Sejak perpindahan PGA 6 tahun pembangunan ke desa Gunungsari Mlarak, pemerintah selalu memantau dan memperhatikan keberadaan madrasah ini, diantaranya dengan upaya mengadakan pembinaan terhadap guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran guru bidang studi, penataran-penataran keterampilan, dana lain-lain. Dengan adanya keputusan bersama 3 menteri, yaitu menteri dalam negeri, menteri pendidikan kebudayaan dan menteri agama. Penyederhanaan sekolah kejuruan termasuk: SPG, PGA yang harus hanya ada satu setiap kabupaten, sehingga PGA 6 tahun pembangunan harus dilebur menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dan harus di bawah satu pimpinan karena masih mengacu pada pendidikan enam tahun. Sedangkan

kepala sekolah pada saat itu adalah bapak Soimun BA dengan stempel MTs/MA “Nurul Mujtahidin” Mlarak Ponorogo.

Setelah berjalan selama satu tahun, maka pengelolaan madrasah harus dipisah menjadi dua kepala, yaitu kepala MTs dan kepala MA. Kepala MTs sekaligus sebagai tokoh pendiri dipegang oleh bapak Soimun dari Gontor Mlarak Ponorogo sedangkan kepala MA dipegang oleh bapak Drs. Abdullah Syukri dari Ngabar Siman Ponorogo.

Setelah beberapa saat berjalan, muncul lagi masalah yang berasal dari aturan pemerintah yang menyebutkan aturan baru bahwa seorang kepala sekolah definitif tingkat Tsanawiyah harus mempunyai golongan kepangkatan IIC. Sehingga peraturan madrasah yang sudah berjalan harus dirubah lagi. Dan solusinya adalah tukar jabatan yakni bapak Drs. Abdullah Syukri dari Ngabar Siman Ponorogo menjadi kepala madrasah Tsanawiyah dan kepala MA bapak Soimun BA dari Gontor Mlarak Ponorogo, karena pada waktu itu beliau belum memenuhi syarat kepangkatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga bapak Soimun diangkat menjadi kepala Madrasah Aliyah oleh yayasan dan belum ditetapkan sebagai kepala definitif aliyah.

Setelah pergantian jabatan itu berlangsung beberapa tahun, kemudian bapak Drs. Syukri diangkat menjadi pemilik sekolah dan kepala Madrasah Tsanawiyah harus digantikan oleh bapak Mashuri sebagai kepala definitif pada tahun 1985-1992. Untuk tahun-tahun berikutnya setelah kegiatan belajar

mengajar berjalan beberapa saat, muncul lagi peraturan baru yang isinya kepala sekolah definitif yang dikepalai oleh bapak Mashuri harus mengalami perombakan lagi karena bapak Mashuri harus dimutasi ke sekolah MTs/MA Ronggo Warsito Tegalsari Jetis Ponorogo. Untuk mengisi kekosongan tersebut maka pengurus yayasan pendidikan Islam Nurul Mujtahidin mengadakan rapat khusus yang hasilnya menetapkan bapak Mohammad Yasir diangkat menjadi kepala sekolah tingkat Tsanawiyah selama kurang lebih satu tahun. Kemudian turun surat dari pemerintah yang isinya menyatakan bahwa bapak Mohammad Djauhari dari Kaponan Mlarak Ponorogo diangkat menjadi kepala definitif pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin, sedangkan kepala definitif pada Madrasah aliyah adalah bapak Soimun BA dari Gontor Mlarak Ponorogo.

Setelah sekolah berjalan selama 20-tahun perkembangannya sangat baik, bila kita melihat dari segi sejarahnya yang berada di kecamatan Mlarak sekarang ini, terbukti dengan adanya penyesuaian dan penyetaraan standarisasi formalitas kelembagaan sekolah antara lain: adanya struktur yang jelas, sistem administrasi yang baik, manajemen sekolah yang bagus serta sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak berdiri pada tanggal 12 Januari tahun 1980 dengan nomor izin operasional LM/13/416/B/1980, bernaung di bawah yayasan pendidikan islam (YPI) Nurul Mujtahidin Mlarak. Merupakan salah satu madrasah Tsanawiyah yang berada di kabupaten

Ponorogo dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang melestarikan metode lama dan mengambil metode baru yang lebih baik. Sekarang ini madrasah Tsanawiyah menggunakan metode yang telah diterapkan oleh pemerintah yakni menggunakan metode kurikulum 2013.

Pendirian madrasah sesuai dengan izin dari Kantor wilayah Departemen RI nomor LM/13/416/B/1980. Sesuai dengan jenjang akreditasi dari Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dengan nomor Statistik Madrasah (NSM) 212350208021. MTs Nurul Mujtahidin Mlarak memiliki status terdaftar. Sesuai sertifikat nomor Wm. 06.03/PP.03.2/1838/SKP/1997. Mts Nurul Mujtahidin Mlarak memiliki status diakui. Sesuai sertifikat nomor 13/KW.13.4/MTs/698/2005 tanggal 12 Oktober 2005 MTs Nurul Mujtahidin Mlarak memiliki status terakreditasi B. sesuai sertifikat Depdiknas Kab. Ponorogo nomor 421/1228/405.43/2003 tentang Nomor Identitas Sekolah (NIS) status swasta 210040. Sesuai dengan sertifikat depdiknas tanggal 01 September 2008 MTs Nurul Mujtahidin memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20510360.

Berikut ini nama-nama kepala Madrasah Tsanawiyah dari periode pertama hingga sekarang:

- a. Soimun BA (Periode 1977-1984)
- b. Drs. Abdullah Syukri (Periode 1984-1985)
- c. Masyhuri (Periode 1985-1993)

- d. Moh Yasir (Periode 1993-1994)
- e. M Djauhari (Periode 1994-1998)
- f. Wiyono Aris (Periode 2004-Sekarang)

3. Letak Geografis MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

Secara geografis letaknya disebelah utara kecamatan Mlarak, tepatnya kira-kira 500 M sebelah utara pasar legi kecamatan Mlarak. Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar formal dan nonformal yang terletak di Jalan Pahlawan Suntari Nomor 31 Desa Gunungsari Kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo Jawa Timur, dengan batas-batasnya:

- a. Sebelah Utara : Desa Suren
- b. Sebelah Selatan : Desa Siwalan dan Desa Joresan
- c. Sebelah Timur : Desa Serangan
- d. Sebelah Barat : Desa Kaponan

Kompleks MTs/MA Nurul Mujtahidin berada pada pemukiman yang penduduknya 100% Muslim. Berada dilingkungan pedesaan yang mayoritas pekerjaan penduduk sebagai petani, pedagang, peternak, pegawai negeri dan wiraswasta.

Masyarakat sekitar hidup dengan harmonis ditambah dengan kesatuan agama sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

4. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak ponorogo:
”Terwujudnya Lulusan Yang Islami, Beriman, Berilmu, Beramal Sehingga Mencapai Kualitas Yang Unggul Dalam Imtaq dan Iptek”. Dengan indikator sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, yaitu:

- 1) **Islami** : Memiliki loyalitas beragama Islam,
- 2) **Beriman** : Memiliki kepercayaan dan keyakinan kepada Allah yang mantap
- 3) **Berilmu** : Memiliki Ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai *Kholifah Fi al-ardl*,
- 4) **Beramal** : Terampil dalam melaksanakan ibadah (*Hablun Minallah*), dan Terampil dalam bermasyarakat (*Hablun Minannas*)
- 5) **Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ**: Unggul dalam prestasi belajar, pembinaan beragama dan unggul dalam kepercayaan masyarakat.

b. Misi Madrasah

Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam
- 2) Menerapkan pembelajaran PAKEM, CTL, Berbasis *Multiple Intelegence*

- 3) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris bagi peserta didik
- 4) Memfasilitasi segala kegiatan ekstra kurikuler yang diprogramkan
- 5) Membantu dan memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya khususnya bidang olahraga
- 6) Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Pengurus dan Komite
- 7) Membekali berbagai ketrampilan pada peserta didik agar dapat bermanfaat bagi masyarakat
- 8) Membekali siswa-siswi agar dapat melestarikan lingkungan dengan cara penghijauan

c. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan Nurul Mujtahidin MlarakPonorogoyang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 4) Tercapainya program-program Madrasah.
- 5) Terlaksananya kehidupan sekolah yang Islami.

- 6) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Tujuan Madrasah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara Nasional, sebagai berikut:

- 1) Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- 2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab.
- 3) Berpikir secara logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 4) Menyenangi dan menghargai seni.
- 5) Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.
- 6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

5. Struktur Organisasi Madrasah

Lihat pada lampiran 14.

6. Sarana dan Prasarana Madrasah

- a. Ruang kelas sebanyak 6 ruang, terdiri dari ruang kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A dan IX B.

- b. Ruang perpustakaan 1 buah
- c. Ruang tata usaha 1 buah
- d. Ruang kepala madrasah 1 buah
- e. Ruang guru 1 buah
- f. Ruang lab komputer 1 buah
- g. Ruang ibadah 1 buah
- h. Aula 1 buah
- i. Lapangan 1 buah
- j. Kantin 1 buah
- k. Ruang tamu 1 buah
- l. UKS 1 buah
- m. Ruang BP 1 buah

7. Jumlah Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru

Lihat pada lampiran 15.

b. Jumlah Siswa

Pada tahun ini, jumlah siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo terdiri dari:

- 1. VII A = 16 siswa
- 2. VII B = 16 siswa
- 3. VIII A = 18 siswa

4. VIII B = 16 siswa
5. IX A = 14 siswa
6. IX B = 14 siswa

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo yang berjumlah 32 siswa. Pada bab ini, akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang lingkungan masyarakat, kepatuhan tata tertib dan kedisiplinan siswa kelas VIII. Untuk menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan sistematika. Sedangkan metode yang diperlukan adalah Analisis Regresi Linier Sederhana dan Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Deskripsi Data Tentang Lingkungan Masyarakat Siswa Kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

Untuk mendapatkan data mengenai lingkungan masyarakat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo yang berjumlah 32 siswa. Adapun hasil skor lingkungan Masyarakat siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

**Skor Jawaban Angket Lingkungan Masyarakat Siswa Kelas VIII MTs Nurul
Mujtahidin Mlarak Ponorogo**

No	Skor Lingkungan Masyarakat	Frekuensi	Prosentase
1	57	3	9,4%
2	56	3	9,4%
3	55	1	3,1%
4	54	1	3,1%
5	53	2	6,2%
6	49	1	3,1%
7	48	3	9,4%
8	47	1	3,1%
9	46	2	6,2%
10	45	3	9,4%
11	44	4	12,5%
12	42	1	3,1%
13	41	2	6,2%
14	40	1	3,1%
15	39	1	3,1%

16	38	2	6,2%
17	30	1	3,1%
18	Total	32	100%

Adapun skor jawaban angket tentang lingkungan masyarakat siswa kelas VIII dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Deskripsi Data Tentang Kepatuhan Tata Tertib Madrasah Siswa Kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

Untuk memperoleh data tentang hasil skor kepatuhan tata tertib Madrasah siswa kelas VIII dapat diperoleh dengan penyebaran angket sama dengan kedisiplinan siswa di atas. Adapun hasil skor kepatuhan tata tertib Madrasah kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Skor Jawaban Angket Kepatuhan Tata Tertib madrasah Siswa Kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

No	Skor Kepatuhan tata tertib sekolah	Frekuensi	Prosentase
1	59	2	6,2%
2	58	2	6,2%
3	57	1	3,1%

4	56	3	9,4%
5	55	2	6,2%
6	54	3	9,4%
7	53	1	3,1%
8	52	4	12,5%
9	50	1	3,1%
10	49	1	3,1%
11	48	3	9,4%
12	45	1	3,1%
13	44	1	3,1%
14	41	2	6,2%
15	40	2	6,2%
16	39	2	6,2%
17	35	1	3,1%
18	Total	32	100%

3. Deskripsi Data Tentang Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

Untuk memperoleh data tentang hasil skor kedisiplinan siswa kelas VIII dapat diperoleh dengan penyebaran angket sama dengan kedisiplinan siswa di

atas. Adapun hasil skor kedisiplinan kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Skor Jawaban Angket kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Nurul

Mujtahidin Mlarak Ponorogo

No	Skor kedisiplinan siswa	Frekuensi	Prosentase
1	59	1	3,1%
2	58	1	3,1%
3	56	2	6,2%
4	55	1	3,1%
5	54	2	6,2%
6	53	1	3,1%
7	52	1	3,1%
8	51	1	3,1%
9	50	2	6,2%
10	49	1	3,1%
11	48	1	3,1%
12	47	3	9,4%
13	46	5	15,6%
14	45	3	9,4%

15	43	2	6,4%
16	42	1	3,1%
17	40	1	3,1%
18	39	1	3,1%
19	36	1	3,1%
20	34	1	3,1%
21	Total	32	100%

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Setelah semua angket dipastikan sudah dijawab dengan benar, maka selanjutnya data ditabulasikan dan dilakukan penskoran. Adapun tabelnya dapat dilihat pada lampiran 7.

1. Analisis Data Tentang Lingkungan Masyarakat Siswa Kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Untuk menganalisa tingkat lingkungan keluarga siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Patokan

yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah dan bawah adalah sebagai berikut:

Analisis dalam tingkat motivasi belajar dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program spss versi 17. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_1): Lingkungan masyarakat

2) Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel lampiran 16 hasil perhitungan spss versi 16 untuk uji normalitas variabel (X_1) lingkungan masyarakat diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 76,28. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 10,50. Untuk menentukan tingkatan lingkungan keluarga siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan lingkungan Masyarakat siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo termasuk kategori rendah.

c) Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + 1. SDx = 47,06 + 1 (6.829)$$

$$= 47,06 + 6.829$$

$$= 53,89$$

$$= 54 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1. SDx = 47,06 - 1 (6.829)$$

$$= 47,06 - 6.829$$

$$= 40,23$$

$$= 40 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 87 dikategorikan tingkat lingkungan masyarakat tinggi, sedangkan skor 54-40 dikategorikan tingkat lingkungan masyarakat sedang dan skor kurang dari 40 dikategorikan tingkat lingkungan masyarakat rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat lingkungan masyarakat siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.4

Kategorisasi Tingkat Lingkungan masyarakat

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 54	4	12,50%	Tinggi
2	54-40	24	75,00%	Sedang
3	Kurang dari 40	4	12,50%	Rendah
Jumlah		32	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan lingkungan masyarakat siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden (12,50%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 24 responden (75,00%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak responden (12,50%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat lingkungan keluarga siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 75.00%.

2. Analisis Data Tentang kepatuhan tata tertib Siswa Kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Untuk menganalisa tingkat kepatuhan tata tertib siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah sebagai berikut:

Analisis dalam tingkat kelompok kepatuhan tata tertib dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program spss versi 17. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_2): Kelompok kepatuhan tata tertib

2) Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel lampiran 17 hasil perhitungan spss versi 16 untuk uji normalitas variabel (X_2) kelompok diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah

6.893. Untuk menentukan tingkat kepatuhan tata tertib tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan kepatuhan tata tertib siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan kepatuhan tata tertib siswasiswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo termasuk kategori rendah.
- c) Skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan kepatuhan tata tertib sekolah siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 49,97 + 1 (6.893) \\ &= 49,97 + 6.893 \\ &= 56,86 \\ &= 57 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 49,97 - 1 (6.893) \\ &= 49,97 - 6.893 \\ &= 43,07 \\ &= 43 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 57 dikategorikan tingkat kepatuhan tata tertib , sedangkan skor dikategorikan kepatuhan tata tertib sekolah 57-43 sedang dan skor kurang dari 43dikategorikan kepatuhan tata tertib sekolah di kategorikan rendah.Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kelompok teman sebaya siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Kategorisasi Tingkat kepatuhan tata tertib Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 57	3	9,37%	Tinggi
2	52-73	24	75,00%	Sedang
3	Kurang dari 52	5	15,62%	Rendah
Jumlah		32	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kepatuhan tata tertib siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 responden (9,375%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 24 responden (75,00%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 responden (15,625%). Dengan demikian, secara umum dapat

dikatakan bahwa tingkat kepatuhan tata tertib siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 68,75%.

3. Analisis Data Tentang kedisiplinan Siswa Kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Untuk menganalisa tingkat kedisiplinan siswa siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah sebagai berikut:

Analisis dalam tingkat kedisiplinan siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program spss versi 17. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel independen (Y) : kedisiplinan siswa

2) Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel lampiran 18 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel (Y) kedisiplinan siswa diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 47,75. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 6,086. Untuk menentukan tingkatan kedisiplinan siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- d) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- e) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo termasuk kategori rendah.
- f) Skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + 1. SDx = 47,75 + 1 (6,086)$$

$$= 47,75 + 6,086$$

$$= 53,83$$

$$= 54 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1. SDx = 47,75 - 1 (6,086)$$

$$= 47,75 - 6,086$$

$$= 41,664$$

= 42 (dibulatkan)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 54 dikategorikan tingkat kedisiplinan siswa tinggi, sedangkan skor 54-42 dikategorikan tingkat kedisiplinan siswa sedang dan skor kurang dari 42 dikategorikan tingkat kedisiplinan siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat perilaku keagamaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategorisasi Tingkat Kedisiplinan Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 54	5	15,625%	Tinggi
2	54-42	22	68,75%	Sedang
3	Kurang dari 42	5	15,625%	Rendah
Jumlah		32	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (15,625%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 22 responden (68,75%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 responden (15,625). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan

bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 68,75%

D. Analisis Data Tentang

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian itu termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak.⁴⁹ Dalam penelitian ini penulis dibantu dengan aplikasi spss versi 16.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas yang didasarkan pada output spss dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama dengan membandingkan **kormogorov-smirnov (KS)** hasil perhitungan dan tabel **kormogorov smirnov (KS)**. Apabila $KS > KS_{1-\alpha}$, maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $KS < KS_{1-\alpha}$, maka H_0 ditolak atau sampel tidak berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Kedua, dengan membandingkan **P-Value**. Pada minitab apabila $P\text{-Value} > 0,150$ maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $P\text{-Value} < 0,150$ maka H_0 ditolak atau sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁵⁰ Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian

⁴⁹ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 206.

⁵⁰ Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pusta, 2014), 123

maka peneliti menggunakan tabel Uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas dengan aplikasi SPSS versi 16

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	R_{tabel}	Keterangan
X1	744	0,361	Normal
X2	1.009	0,361	Normal
Y	821	0,361	Normal

Dari hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS masing-masing variabel X dan Y mempunyai $R_{tabel} > 0,05$ dan bisa dikatakan semua berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan statistika regresi untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Adapun hasil dari penghitungan uji normalitas secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11.

1) Pengajuan hipotesis lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin

Setelah semua data terkumpul dari variabel X1 (lingkungan masyarakat) X2 (kepatuhan tata tertib sekolah) dan Y (kedisiplinan siswa) kemudian ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang Pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2018, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis *Regresi Linier Sederhana* dan *Regresi linier berganda* di sini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS dengan hasil sebagaimana lampiran 13. Dan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa, maka harus dihitung koefisien determinasi sebagaimana berikut dan untuk data didapat dari lampiran 13. pada tabel Anova.

Tabel 4.8

Anova Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	257.775	1	257.775	8.687	.006 ^a
Residual	890.225	30	29.674		
Total	1148.000	31			

a. Predictors: (Constant),

lingkungan

b. Dependent Variable:

kedisiplinan

Berdasarkan dari dari tabel Anova diperoleh Fhitung sebesar 8.687 sedangkan F tabel sebesar 0,339. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8.687 > 0,339$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh lingkungan masyarakat terhadap keedisiplinan siswa

Untuk mengetahui berapa persen variabel X terhadap Y dapat dilihat pada tabel

Summary pada hasil hitung menggunakan SPSS versi 16, yaitu sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.
1	.474 ^a	.225	.199	5.44740	.225	8.687	1	30	.006

a. Predictors: (Constant),

lingkungan

b. Dependent Variable:

kedisiplinana

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,225 yang jika dipersenkan menjadi 22,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTs Ma'arif Klego Ponorogo sebesar 22,5% dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Sedangkan sebanyak 77.5 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam fokus penelitian

2) Pengajuan hipotesis pengaruh kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib Madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di

**MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran
2017/2018**

Setelah semua data terkumpul dari variabel X1 (lingkungan masyarakat) X2 (kepatuhan tata tertib madrasah) dan Y (kedisiplinan siswa) kemudian ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang Pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2018, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis *Regresi Linier Sederhana* dan *Regresi linier berganda* di sini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS dengan hasil sebagaimana lampiran 13. Dan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa, maka harus dihitung koefisien determinasi sebagaimana berikut dan untuk data didapat dari lampiran 13. pada tabel Anova.

Tabel 4.9
Anova Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap
kedisiplinan siswa kelas VIII
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	579.316	1	579.316	30.561	.000 ^a
Residual	568.684	30	18.956		
Total	1148.000	31			

a. Predictors: (Constant), KEPATUHAN

b. Dependent Variable: KEDISIPLINAN

Berdasarkan dari dari tabel Anova diperoleh Fhitung sebesar 0,30,561 sedangkan Ftabel sebesar 0,339. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $30,561 > 0,339$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh kepatuhan tata tertib terhadap kedisiplinan siswa. Untuk mengetahui berapa persen variabel X2 terhadap Y dapat dilihat pada tabel

Summary pada hasil hitung menggunakan SPSS versi 16, yaitu sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.710 ^a	.505	.488	4.35386	.505	30.561	1	30	.000

a. Predictors: (Constant),

KEPATUHAN

b. Dependent Variable:

KEDISIPLINAN

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,505 yang jika dipersenkan menjadi 50,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan tata tertib siswa kelas VIII di MTs nurul mujtahidin Ponorogo sebesar 50,5% dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa. Sedangkan sebanyak 49,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam fokus penelitian

3) Pengajuan Hipotesis Pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib Madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2018

Setelah semua data terkumpul dari variabel X1 (lingkungan masyarakat) X2 (kepatuhan tata tertib Madrasah) dan Y (kedisiplinan siswa) kemudian ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang Pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2018, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis *Regresi Linier dua variabel berganda* dan di sini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS dengan hasil sebagaimana lampiran 13. Dan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa, maka harus dihitung koefisien determinasi sebagaimana berikut dan untuk data didapat dari lampiran 13. pada tabel Anova

Tabel 10
Pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik
menaati tata tertib Madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas

VIII

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	619.147	2	309.574	16.976	.000 ^a
Residual	528.853	29	18.236		
Total	1148.000	31			

a. Predictors: (Constant), kepatuhan, lingkungan

b. Dependent Variable:

kedisiplinan

Berdasarkan dari dari tabel Anova diperoleh Fhitung sebesar 16,976 sedangkan Ftabel sebesar 0,339. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,976 > 0,339$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, yaitu terdapat

pengaruh positif dan signifikan Pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2018. Untuk mengetahui berapa persen variabel X1,X2 terhadap Y dapat dilihat pada tabel

Summary pada hasil hitung menggunakan SPSS versi 16, yaitu sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.734 ^a	.539	.508	4.27040	.539	16.976	2	29	.000

a. Predictors: (Constant),

kepatuhan, lingkungan

b. Dependent Variable:

kedisiplinan

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,539 yang jika dipersenkan menjadi 53,9%.

Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo sebesar 53,9% dipengaruhi oleh P siswa. Sedangkan sebanyak 46,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam fokus penelitian.

E. Pembahasan dan Interpretasi

1. Lingkungan masyarakat Siswa Kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden (12,50%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 24 responden (75,00%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden (12,50%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 75,00%.
2. Kepatuhan tata tertib siswa Kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kepatuhan tata tertib siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 responden (9,375%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 24 responden (75,00%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5

responden (15,625%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat Kepatuhan tata tertib siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 75,00%.

3. Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan Kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (15,625%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 22 responden (68,75%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 responden (15,625%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 68,75%.

4. Ada pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat (X1) dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib madrasah(X2) terhadap kedisiplinan (Y) dari tabel Anova diperoleh F_{hitung} sebesar 16,976 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,17 Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,976 > 4,17$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengaruh lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib

madrshah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2018.

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,539 yang jika dipersenkan menjadi 53,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 53,9% lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib Madrasah dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa. Sedangkan sebanyak 46,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam fokus penelitian..

Berdasarkan paparan yang terdapat pada BAB II, bahwa hasil penelitian didapatkan lingkungan masyarakat dan kepatuhan tata tertib dalam menaati tata tertib madrasah mempunyai pengaruh yang positif maupun negatif dengan kedisiplinan siswa. Semakin baik lingkungan pendidik anaknya dan semakin baik siswa dalam menaati tata tertib, maka akan baik sikap kedisiplinan siswa (positif). Demikian pula sebaliknya, jika semakin buruk lingkungan masyarakat mendidik anaknya atau membiarkannya saja dan semakin buruk siswa dalam menaati tata tertib madrasah, maka akan buruk sikap kedisiplinan siswa (negatif).

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat dan kepatuhan peserta didik menaati tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Lingkungan Masyarakat siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 75,00% atau sebanyak 24 siswa dari 32 responden.
2. Kepatuhan tata tertib siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 75,00% atau sebanyak 24 siswa dari 32 responden.
3. Kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 68,75% atau sebanyak 22 siswa dari 32 responden.
4. Ada pengaruh signifikan Lingkungan Masyarakat (X_1) sebesar dan kepatuhan tata tertib (X_2) berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y) dengan F_{hitung} (16.976) lebih besar F_{tabel} (4.17) dengan koefisien determinasi sebesar 53,9% sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa bahwa hasil penelitian didapatkan lingkungan masyarakat dan kepatuhan tata tertib dalam menaati tata tertib madrasah mempunyai pengaruh yang positif maupun negatif dengan kedisiplinan siswa. Semakin baik lingkungan pendidik anaknya dan semakin baik siswa dalam menaati tata tertib, maka akan baik sikap kedisiplinan siswa (positif). Demikian pula sebaliknya, jika semakin buruk lingkungan masyarakat mendidik anaknya atau membiarkannya saja dan semakin buruk siswa dalam menaati tata tertib sekolah, maka akan buruk sikap kedisiplinan siswa (negatif).
2. Bagi orang tua, dalam mendidik hendaknya dengan didikan yang baik (berlandaskan agama). Jika anak mempunyai keinginan, kita sebagai orang tua harus memenuhi keinginannya dan mendukungnya secara penuh dengan dukung moral maupun materiil caranya yaitu dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik antara anggota. Sebagai orang tua kita wajib mengetahui kebiasaan dan pergaulan anak kita di sekolah maupun di lingkungan masyarakat atau sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- _____. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maftuhin, Abdul Rozak Ali, dkk. *Perilaku-perilaku Keagamaan*. <http://www.perkuliahan.com/perilaku-keagamaan-siswa/>
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- _____. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Nata, Abuddin. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Observasi pada saat pelaksanaan PPLK II di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo pada tanggal 28 Oktober 2017.